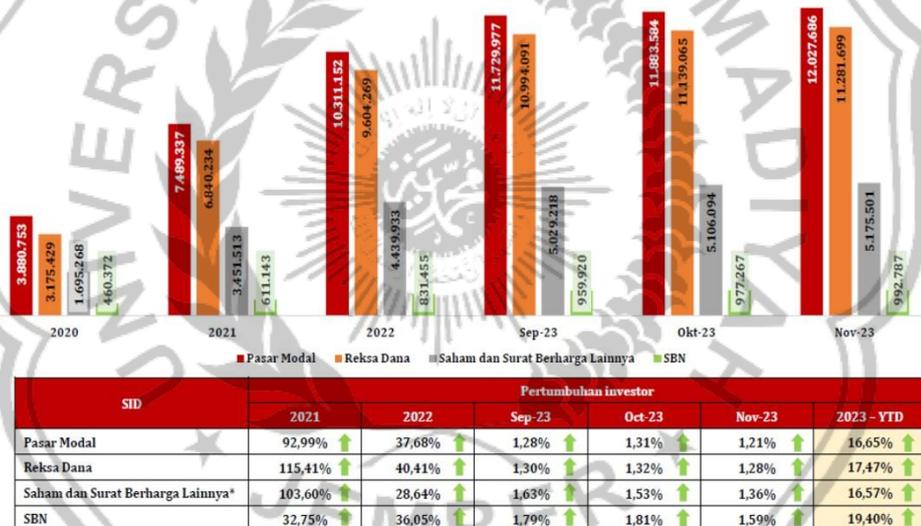


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

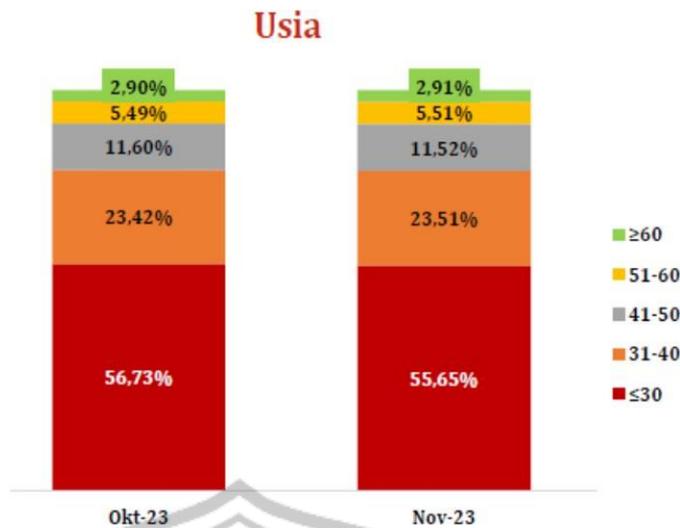
Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat memudahkan untuk melakukan investasi. Saat ini, jenis penempatan uang yang paling umum adalah investasi. Pentingnya berinvestasi mulai dirasakan masyarakat Indonesia. Perencanaan untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi sangat lah penting bagi manusia karena investasi adalah langkah pembelajaran yang diperlukan untuk dapat mengelola dana baik sekarang maupun di masa depan. Berinvestasi di pasar saham dapat menjadi peluang investasi. Investasi, sebagaimana disebutkan dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan penanaman modal yang biasanya bersifat jangka panjang dan meliputi perolehan seluruh aset atau pembelian saham dan surat berharga untuk menghasilkan keuntungan. Pihak atau orang yang melakukan penanaman modal disebut investor. Menurut (Nila Firdausi Nuzula, 2020), investor adalah individu yang melakukan penanaman modal dengan harapan harga akan naik jika menjualnya. Ini dia perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagaimana pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Aset Saham Dan Surat Berharga Lainnya Yang Tersimpan Di KSEI Tahun 2020-2023

Sumber: KSEI,2023

Sejak lima tahun terakhir setelah diterbitkan, pasar modal syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah investor syariah di Indonesia setiap tahunnya yang dapat dibuktikan dengan melihat grafik pertumbuhan investor di atas. Terlihat dari grafik di atas bahwa investor di pasar modal dari tahun 2020-2023 terus mengalami peningkatan yang signifikan. meskipun demikian pertumbuhannya belum dapat dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang sebanyak 280,73 jiwa pada tahun 2023. Hal ini membuktikan kurangnya minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal, karena idealnya Indonesia mempunyai peluang yang cukup tinggi untuk mencapai jumlah yang besar.



Gambar 1. 2 Persentase Usia Investor Individu per November 2023

Sumber : KSEI,2023

Berdasarkan data demografi yang telah dipublikasikan oleh PT KSEI Indonesia, diketahui bahwa jumlah investor yang dimiliki Indonesia per November 2023 untuk kategori usia investor individu, usia 30 tahun ke bawah memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 55,65%. Melihat data tersebut, dapat diartikan bahwa untuk saat ini generasi millennial dan Gen Z yang mendominasi sebagai investor di Indonesia. Menurut penelitian (Lara et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan minat investor pada epasar modal disebabkan kurangnya edukasi dan sosialisasi masyarakat terhadap pasar modal, oleh karena itu sebagai mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih seharusnya dapat memberikan kontribusi besar bagi masyarakat bahkan menjadi contoh sebagai penggerak investasi di lingkungannya, karena mahasiswa merupakan agent of change bagi masyarakat khususnya sebagai eksekutor pasar investasi dalam negeri, dengan harapan yang besar dapat menciptakan lembaga keuangan syariah lebih diminati di kalangan masyarakat terlebih lagi di lingkup mahasiswa itu sendiri.

Tabel 1. 1 Data KSPM di Kota Jember

No	Nama Perguruan Tinggi
1	Universitas Muhammadiyah Jember
2	Universitas Jember
3	UIN Jember
4	Institut Teknologi dan Sains Mandala

Sumber: IDX (data diolah penulis, 2024)

Kabupaten Jember sendiri mempunyai wadah bagi para investor mahasiswa yaitu Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Anggota KSPM secara keseluruhan merupakan dengan populasi terbesar dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sehingga banyak dari mereka yang sudah memiliki pemahaman mengenai investasi, ditambah lagi dengan mengikuti kegiatan KSPM, maka minat berinvestasi akan semakin meningkat. Aktivitas KSPM secara keseluruhan sudah sesuai dengan pokok dasar investasi, dalam kegiatan mereka terdapat berbagai banyak hal untuk mengedukasi mahasiswa di bidang investasi, namun pada kenyataannya tidak semua anggota tertarik untuk berinvestasi.

Hasil pra survey terhadap perwakilan mahasiswa dari beberapa Universitas di Kabupaten Jember yang tergabung dalam KSPM sebagai responden awal. Dari

hasil pra survey tersebut, hampir semua mahasiswa menjawab minat untuk melakukan investasi namun belum memulai berinvestasi. Berdasarkan hasil pra survey tersebut, beberapa alasan yang didapatkan sebagai jawaban oleh mahasiswa atas pertanyaan apa saja yang menyebabkan mereka memiliki minat untuk investasi di pasar modal pun beragam, diantaranya yaitu menyadari akan pentingnya memulai investasi sejak dini untuk kepentingan di masa yang akan datang, tergiur akan ajakan para influencer keuangan di media sosial terlebih akan profit yang menjanjikan, ingin lebih mendalami mengenai investasi, tertarik karena modal minimal 100rb relatif cukup rendah untuk memulai investasi. Selain itu, dari hasil pra *survey* didapatkan jawaban kenapa tidak memulai investasi. Jawaban yang diperoleh yaitu karena takut untuk memulai berinvestasi karena risiko yang tinggi serta kurang memiliki pengetahuan yang kuat mengenai investasi, jawaban lainnya yaitu karena belum memiliki penghasilan tetap.

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior, karena teori ini dapat menjelaskan bagaimana individu dapat melakukan suatu tindakan atau perilaku berdasarkan beberapa alasan pendukung. Sama halnya dengan saat ini, sebagian generasi Z mulai menunjukkan minatnya untuk berinvestasi di pasar modal, hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa alasan yang melatarbelakangi mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal yaitu pengetahuan investasi, modal minimum, persepsi risiko dan pengaruh media sosial. Minat generasi Z dalam berinvestasi akan meningkat jika Generasi Z memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai investasi pasar modal. Apalagi jika Generasi Z memiliki rasa percaya diri dan kemampuan yang tinggi, tentu akan meningkatkan minat investasinya.

Salah satunya adalah pengetahuan terkait investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lara et al., 2022) menyatakan pengetahuan investasi berdampak pada minat investasi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang akan investasi di pasar modal maka minat untuk berinvestasi saham di pasar modal akan semakin tinggi. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi (Sofiati & Deto, 2019).

Padahal, jumlah modal minimum yang ditawarkan Bursa Efek Indonesia bisa diakses dengan harga minimal Rp 100.000. Dengan modal minimal investasi yang terjangkau, mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik dapat dengan mudah berinvestasi di pasar modal tanpa perlu khawatir dengan biaya yang tinggi. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas merupakan mahasiswa purna waktu, sedangkan mahasiswa non-kerja mendominasi pada mahasiswa pagi. Dalam hal ini, minat investasi meningkat seiring dengan berkurangnya modal minimum yang diperlukan untuk investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karawang Masrifah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa variabel modal minimum investasi mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil berbeda dari penelitian yang dibuktikan oleh (Sofiati & Deto, 2019).

Dalam melakukan investasi, selain keuntungan yang dapat diperoleh, investor juga harus memahami risiko yang mungkin timbul dan selalu memperhatikan keuntungan dari investasi tersebut, karena risiko dari investasi tersebut berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh

investor, semakin tinggi risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Menurut (Aloysius & Geetha, 2017), risiko merupakan faktor yang pada dasarnya ditakuti oleh semua orang, termasuk investor. Tidak ada yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada sejauh mana setiap orang bersedia mengambil risiko. Ada yang hanya bisa mengambil risiko kecil, namun ada juga yang mampu atau mau mengambil risiko tinggi. Memberikan hasil bahwasanya secara signifikan risiko berpengaruh pada keinginan pada keinginan investasi di pasar modal. Akan tetapi preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Lara et al., 2022).

Hasil dari pra *survey*, didapatkan beberapa mahasiswa memiliki keinginan untuk mulai berinvestasi karena ajakan para *influencer* di media sosial terlebih dijanjikan *profit* yang menjanjikan. Fenomena yang menarik adalah kehadiran *influencer* di jejaring sosial: orang-orang dengan basis pengikut yang besar di Instagram, TikTok, dan YouTube. Peristiwa ini dapat mempengaruhi persepsi orang lain mengenai pentingnya berinvestasi sejak usia muda. Investor dapat membantu *influencer* yang ingin memberikan informasi, saran strategis, dan berbagi pengetahuan tentang pasar keuangan. *Influencer* mempunyai peluang untuk memperluas pengetahuan dan minat investasinya, terutama di kalangan Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial. Meskipun pengaruh *influencer* media sosial terhadap minat investor untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal telah menjadi topik yang hangat diperdebatkan, namun belum ada penelitian mendalam yang dilakukan mengenai topik ini. Terdapat banyak penelitian mengenai dampak media sosial terhadap konsumen secara keseluruhan, namun penelitian mengenai kesediaan mereka untuk berinvestasi di pasar modal masih sedikit. Penelitian yang dilakukan (Putra et al., 2023) menemukan bahwa Efek positif dari *influencer* media sosial terhadap minat Gen Z terhadap investasi saham.

Data dari lapangan dan fenomena yang telah dipaparkan, serta adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu. Maka, *Research GAP* di atas terlihat bahwa masih terdapat tantangan dalam melakukan penelitian, yaitu inkonsistensi hasil beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini hendaknya dilakukan sebagai konfirmasi atas temuan penelitian sebelumnya. Meskipun berinvestasi di era digital telah menjadi tren di kalangan anak muda, banyak generasi Z yang terpapar gaya hidup konsumtif, dan tren ini juga dieksploitasi untuk aktivitas kriminal seperti investasi ilegal atau penipuan. Dan penulis lebih fokus memilih KSPM sebagai objek penelitian karena KSPM merupakan perpanjangan tangan pasar modal secara umum untuk kalangan mahasiswa, lokasinya terjangkau, sasaran dan segmennya tepat untuk mahasiswa serta sebagai wadah pengembangan *hard skill* dan *soft skill* untuk mahasiswa.

Berinvestasi di pasar modal adalah cara yang menarik untuk menghasilkan uang. Generasi Z berpeluang menjadi calon investor yang mampu mandiri secara finansial di usia muda. Faktor-faktor yang dinilai meliputi pengetahuan investasi, modal minimum, persepsi risiko dan sosial media *influencer*. Penelitian mengenai minat investasi Generasi Z sangat penting karena dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki dan menentukan upaya yang dapat dilakukan untuk menarik lebih investor muda ke pasar modal, yang tentunya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Modal ini memberikan keuntungan

bagi Indonesia karena negara ini memasuki fase demografis yang signifikan di mana generasi Milenial dan Generasi Z merupakan populasi terbesar. Jumlah Gen Z yang tergabung KSPM di Kabupaten Jember sebagai berikut Universitas Muhammadiyah Jember (40 mahasiswa), Universitas Jember (52 mahasiswa) , UIN Jember (17 mahasiswa) ,dan Institut Teknologi dan Sains Mandala (43 mahasiswa) jadi totalnya adalah 152 mahasiswa itu tergolong kecil dari sebagian Gen Z mahasiswa di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Jember sendiri mempunyai wadah bagi para investor mahasiswa yaitu Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Anggota KSPM secara keseluruhan merupakan dengan populasi terbesar dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sehingga banyak dari mereka yang sudah memiliki pemahaman mengenai investasi, ditambah lagi dengan mengikuti kegiatan KSPM maka minat berinvestasi akan semakin meningkat. Aktivitas KSPM secara keseluruhan sudah sesuai dengan pokok dasar investasi, dalam kegiatan mereka terdapat berbagai banyak hal untuk mengedukasi mahasiswa di bidang investasi, namun pada kenyataannya tidak semua anggota tertarik untuk berinvestasi.

Hasil pra survey terhadap perwakilan mahasiswa dari beberapa Universitas di Kabupaten Jember yang tergabung dalam KSPM sebagai responden awal. Dari hasil pra survey tersebut, hampir semua mahasiswa menjawab minat untuk melakukan investasi namun belum memulai berinvestasi . Berdasarkan hasil pra survey tersebut, beberapa alasan yang didapatkan sebagai jawaban oleh mahasiswa atas pertanyaan apa saja yang menyebabkan mereka memiliki minat untuk investasi di pasar modal pun beragam, diantaranya yaitu menyadari akan pentingnya memulai investasi sejak dini untuk kepentingan di masa yang akan datang, tergiur akan ajakan para influencer keuangan di media sosial terlebih akan profit yang menjanjikan, ingin lebih mendalami mengenai investasi, tertarik karena modal minimal 100rb relatif cukup rendah untuk memulai investasi. Selain itu, dari hasil pra *survey* didapatkan jawaban kenapa tidak memulai investasi. Jawaban yang diperoleh yaitu karena takut untuk memulai berinvestasi karena risiko yang tinggi serta kurang memiliki pengetahuan yang kuat mengenai investasi, jawaban lainnya yaitu karena belum memiliki penghasilan tetap. Penelitian mengenai minat investasi Generasi Z sangat penting karena dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki dan menentukan upaya yang dapat dilakukan untuk menarik lebih investor muda ke pasar modal, yang tentunya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Modal ini memberikan keuntungan bagi Indonesia karena negara ini memasuki fase demografis yang signifikan di mana generasi Milenial dan Generasi Z merupakan populasi terbesar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z melalui KSPM Universitas di Kabupaten Jember?
2. Apakah modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z melalui KSPM Universitas di Kabupaten Jember?
3. Apakah preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

Generasi Z melalui KSPM Universitas di Kabupaten Jember?

4. Apakah social media influencer berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z melalui KSPM Universitas di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan menguji pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z melalui KSPM Universitas di Kabupaten Jember
- b. Untuk menganalisis dan menguji modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z melalui KSPM Universitas di Kabupaten Jember
- c. Untuk menganalisis dan menguji preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z melalui KSPM Universitas di Kabupaten Jember
- d. Untuk menganalisis dan menguji social media influencer berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Z melalui KSPM Universitas di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi investor:
 - a. Menjadi rujukan dan sumber informasi bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal
 - b. Menjadi sumber informasi dan referensi bagi investor yang ingin memperdalam ilmu investasi pasar modal
2. Bagi peneliti lain :

Pengembangan materi tahap awal penyusunan tesis magister yang diperlukan untuk memperoleh gelar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membawa manfaat berupa kontribusi bagi ilmu pengetahuan.
3. Untuk sains:

Menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas variabel lain yang berkaitan dengan minat investasi.